

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persediaan merupakan salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh suatu perusahaan. Persediaan dapat diartikan sebagai *stock* barang yang akan dijual atau digunakan pada periode waktu tertentu. Tanpa adanya persediaan, perusahaan akan dihadapkan pada sebuah resiko, tidak dapat memenuhi keinginan para pelanggannya.

Persediaan merupakan suatu komponen penting pada sebuah perusahaan baik perusahaan jasa maupun perusahaan dagang. Perusahaan harus fokus terhadap pengendalian persediaan karena persediaan merupakan salah satu bagian yang menyerap investasi terbesar. Perusahaan harus bisa mencapai titik *balance* (seimbang) antara investasi persediaan dan tingkat pelayanan konsumen. Manajemen persediaan merupakan hal yang mendasar dalam penetapan keunggulan kompetitif jangka panjang.

Sistem persediaan bisa diartikan sebagai serangkaian kebijakan dan pengendalian yang memantau jumlah dan tingkat persediaan agar bisa menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga, kapan persediaan harus tersedia dan berapa besar order yang harus dilakukan. Tujuan dari sistem ini yaitu untuk menetapkan dan menjamin tersedianya sumber daya yang tepat, dalam kuantitas yang tepat, dan pada waktu yang tepat. Sistem dan model persediaan bertujuan untuk meminimalkan biaya total melalui penentuan apa, berapa, dan kapan pesanan dilakukan secara optimal (*optimal order point*).

Kekurangan persediaan dapat berakibat terhentinya proses produksi, hal ini akan berpengaruh pada keuntungan yang diterima oleh suatu perusahaan. Terlalu besarnya persediaan (*over stock*) dapat berakibat terlalu tingginya beban biaya guna menyimpan dan memelihara bahan selama penyimpanan di gudang, padahal barang tersebut masih mempunyai "*opportunity cost*" (dana yang bisa ditanamkan/diinvestasikan pada hal yang lebih menguntungkan).

Secara teori, manajemen persediaan memiliki sasaran untuk mengatur berapa banyak item yang harus disediakan, kapan dan berapa banyak pembelian harus dilakukan. Cukup sederhana, tetapi dalam penerapannya, menjaga persediaan merupakan masalah yang

rumit, apalagi melibatkan item yang mencapai ribuan. Sangat sulit menyelesaikan persoalan kapan dan berapa banyak yang harus dibeli.

PT.Jaya Kertas Kertosono adalah salah satu perusahaan yang memproduksi berbagai jenis macam kertas untuk didistribusikan ke berbagai pelanggan. Dalam kasus ini, saya akan mengamati permasalahan yang ada yaitu yang berkaitan dengan persediaan bahan baku. Bahan baku yang digunakan sebagai bahan dasar produksi kertas di unit 3 sangat beragam, bahan baku tersebut didapat tidak hanya dari dalam negeri saja tetapi juga ada yang didatangkan dari luar negeri. Bahan baku yang berasal dari dalam negeri diantaranya Box Lokal, Box PB/Med, dan Klongsongan/cones, sedangkan bahan baku yang diimpor dari luar diantaranya OCC, Mixed Waste, dan S.Mix. PT.Jaya Kertas Kertosono harus bisa mengatasi permasalahan persediaan yang dihadapi yaitu berapa banyak jumlah barang yang paling ekonomis harus dipesan oleh perusahaan untuk masing-masing itemnya, serta berapa total biaya yang harus dikeluarkan untuk memesan bahan baku sebagai persediaan.

Keputusan yang menyangkut berapa banyak dan kapan harus melakukan pemesanan kembali, merupakan permasalahan yang serius dalam masalah persediaan. Untuk memesan persediaan agar tetap bisa mengendalikan dan mengontrol *stock* di gudang dibutuhkan perhitungan dan *forecast* (peramalan) yang benar-benar mendekati sehingga tidak menimbulkan nilai mati terhadap barang tersebut sehingga tidak punya nilai jual, karena terlalu lama di gudang. Teknik pengendalian persediaan akan memperkirakan berapa jumlah optimal tingkat persediaan yang diharuskan. Semua permasalahan tersebut dapat diatasi dengan menggunakan metode matematika salah satunya adalah *EOQ multi item*. Pada penelitian terdahulu telah dibahas mengenai model *EOQ deterministik multi item* dikirim bersamaan dan dipengaruhi *quantity discount* (Rendy PH), model matematika *EOQ* dengan dua kali pembayaran kredit (Riskha MS), model *EOQ* dengan *perishable* (Rahma Z), model *EOQ* pada permintaan linear kerusakan produk dan ijin penundaan dalam pembayaran (Mega WTM), serta aplikasi model *EOQ deterministik multi item* dengan *all unit discount* untuk mengoptimalkan persediaan pupuk (Rani Kurnia P).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah yang sesuai untuk penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana penerapan metode matematika *EOQ multi item* pada perusahaan untuk mendapatkan jumlah persediaan yang optimal,
2. Berapa total biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memesannya.

1.3 Batasan Masalah

Sebagai batasan masalah dalam penulisan skripsi ini, untuk menghindari permasalahan yang dibahas tidak keluar dari batasannya, maka penulis memberikan beberapa asumsi. Asumsi-asumsi yang digunakan diantaranya sebagai berikut:

1. Satuan bahan baku yang digunakan adalah ton,
2. Pemesanan dilakukan satu bulan sekali
3. Data diambil dari bulan Mei 2014 tapi diasumsikan sama setiap bulannya selama satu periode.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut,

1. Untuk mengetahui jumlah persediaan yang optimal menggunakan metode *EOQ multi item*,
2. Untuk mengetahui total biaya yang harus dikeluarkan perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diharapkan skripsi ini dapat memberikan manfaat yaitu diantaranya,

1. Sebagai bahan rekomendasi kepada perusahaan dalam mengambil keputusan sebelum melakukan persediaan,
2. Bagi mahasiswa, penelitian ini bisa memberikan tambahan pengetahuan lagi dalam bidang pendidikan khususnya dalam hal manajemen persediaan.

